

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mencetak manusia Indonesia yang cerdas dan berkualitas melalui jalur akademik maupun non akademik. Pendidikan sebagai wadah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan adanya lembaga-lembaga yang berkompetensi untuk mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, informal serta non formal. Setiap jenis pendidikan saling melengkapi dan memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan sistem pembelajaran diluar sekolah yang memiliki kegiatan yang terorganisir didalamnya. Salah satu pendidikan non formal dapat ditemukan pada kegiatan pelatihan tari yang terdapat pada daerah-daerah di Indonesia, seperti halnya pelatihan tari di Sanggar.

Proses pelatihan tari di pendidikan non formal adalah proses pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik, dengan metode yang digunakan yaitu praktik. Pelatihan ini bertujuan pada peningkatan kecerdasan kinestetik siswa. Kecerdasan kinestetik tersebut terdiri dari *basic movement*, *physical abilities*, *perceptual abilities* dan *nondiscursive communication*. *Basic movement* adalah

penguasaan gerak dalam tari, *physical abilities* adalah kemampuan menerima rangsangan, *perceptual abilities* adalah kemampuan mengekspresikan, dan *nondiscursive communication* adalah kemampuan mengkomunikasikan melalui gerak.

Kecerdasan kinestetik salah satunya dapat diajarkan dalam pelatihan tari di sanggar. Sanggar tari sebagai salah satu tempat pendidikan non formal merupakan salah satu platform untuk siswa yang tertarik dengan seni tari dapat menyalurkan minatnya, hal tersebut juga terdapat pada Sanggar Tari Purnama Bekasi. Di Sanggar Tari, siswa akan mendapatkan materi-materi tari sesuai tingkatan dan karakteristik usia serta siswa akan mengikuti evaluasi penilaian melalui ujian kenaikan tingkat.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan bahwa permasalahan pada siswa di Sanggar Purnama Bekasi kurang terampil dalam melakukan gerak Tari Lenggang Bekasi dengan teknik yang benar. Selain itu, tenaga dan kelenturan yang diperagakan siswa belum sesuai dengan ekspresi dan penghayatan dalam tari Lenggang Bekasi, serta siswa belum memiliki kepekaan terhadap irama musik. Dalam melaksanakan pelatihan, pelatih menerapkan metode imitatif, sehingga siswa hanya melakukan gerak imitasi sesuai yang diperagakan oleh pelatih. Selain itu, pelatih tidak menggunakan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pelatih hanya menggunakan metode ceramah dan imitasi untuk mencapai tujuan pelatihan. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan pelatihan dengan metode yang sesuai untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dalam menari Tari Lenggang Bekasi.

Pelatihan tari di Sanggar merupakan wadah yang tepat bagi siswa untuk mampu mengembangkan potensinya. Namun, dengan pemilihan metode pelatihan yang tidak

tepat dapat mengurangi keberhasilan pencapaian tujuan pelatihan dan jika dibiarkan dapat berpotensi mengurangi kecerdasan kinestetik dan minat siswa dalam menari.

Selain itu, pemilihan materi juga sangat berpengaruh dalam kecerdasan kinestetik siswa. Materi tari yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik siswa dan substansi yang diajarkan pada sanggar tersebut. Materi tari yang relevan salah satunya adalah Tari Lenggang Bekasi sebagai identitas masyarakat Betawi yang memvisualisasikan remaja-remaja energik yang penuh dengan semangat. Hal tersebut terlihat dari ekspresi gerak tari yang lincah dan centil sesuai dengan karakteristik usia siswa Sanggar Purnama Bekasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa penelitian relevan terkait kecerdasan kinestetik siswa, yaitu : Penelitian yang dilakukan oleh, (1) Asmi Zulhijjah pada tahun 2017, berjudul “Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Siswa Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Di Smpn 1 Mappedeceng Kab. Luwu Utara”. (2) Imroatun Khasanah pada tahun 2016, berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Pada Kelompok B Di Tk Melati II Glagah”.

Menurut penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang menyatakan bahwa keterampilan menari siswa dapat berhasil meningkat melalui penerapan model pembelajaran role playing dan metode imitatif yang berjalan cukup efektif pada masing-masing penelitian tersebut. Keterampilan menari siswa juga meningkat setelah mengikuti pelaksanaan tindakan belajar pada siklus I dan II. Perbedaan antara penelitian relevan sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan adalah subjek penelitian dan model pembelajaran. Subjek penelitian merupakan peserta didik berusia 8-14 tahun di Sanggar

Tari Purnama Bekasi dan solusi yang diterapkan dalam penelitian yaitu, metode pembelajaran tutor sebaya (Peer Tutor).

Berkaitan kondisi awal di Sanggar Purnama Bekasi, pada kecerdasan kinestetik dalam menari Tari Lenggang Bekasi, maka perlu diterapkan metode Tutor Sebaya sebagai solusi dari permasalahan. Tutor sebaya adalah orang yang memberikan pembelajaran kepada seseorang atau lebih atau sejumlah kecil siswa di sekolah, sebaya adalah seumur, setingkat. Berdasarkan hal tersebut, tutor sebaya merupakan pemberian pembelajaran terhadap sesama teman. Pemberian pembelajaran yang di maksud adalah salah satu anggota kelompok yang di tunjuk untuk memberikan materi kepada temannya. Pemahaman konsep bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai atau lebih mapan jika ilmu yang dimiliki dijelaskan kepada temannya dan siswa yang menerima akan merasa lebih terbantu serta bisa keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Sehubungan dengan solusi yang diterapkan, terdapat penelitian relevan tentang penerapan metode tutor sebaya (peer tutoring), yaitu: (1) Yuni Rachtika Sari tahun 2019 berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Di Kelas Xi Ips 1 Di Sma Pertiwi 2 Padang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan metode tutor sebaya (peer tutoring) hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuan dan berhasil mencapai target nilai ketuntasan. Siswa juga menjadi terampil dalam mengerjakan soal matematika, setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan metode tutor sebaya.

Perbedaan penelitian relevan yang dilakukan oleh Yuni Rachtika dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dan permasalahan yang

diteliti. Penelitian ini menjadikan peserta didik rentangan usia 8-14 tahun di Sanggar Purna Bekasi sebagai subjek penelitian dengan permasalahan yang diteliti yaitu keterampilan menari Tari Lenggang Bekasi.

Berdasarkan kondisi tersebut dan penelitian relevan yang telah ada sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Tari Lenggang Bekasi Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Di Sanggar Purnama Bekasi”.

### **B. Fokus dan Subfokus Permasalahan**

Penelitian ini difokuskan pada meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa melalui metode tutor sebaya dalam pelatihan di Sanggar Purnama Bekasi. Subfokus penelitian ini:

1. Metode tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.
2. Keunggulan dan kelemahan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa di Sanggar Purnama Bekasi .
3. Proses penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di Sanggar Purnama Bekasi.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa melalui metode tutor sebaya?

Untuk memudahkan proses penelitian dan menghasilkan data yang tepat dan jelas, pertanyaan peneliti sebagai berikut:



1. Bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik tari Lenggang Bekasi di Sanggar Purnama Bekasi?
2. Apakah kecerdasan kinestetik siswa dalam menari tari Lenggang Bekasi di Sanggar Purnama Bekasi dapat meningkat melalui penerapan metode tutor sebaya?

#### **D. Kegunaan Peneliti**

##### **1. Pelatih**

Pelatih tari dapat memahami dan menerapkan proses penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dengan mengajarkan materi tari secara terstruktur.

##### **2. Siswa**

- a. Membentuk rasa tanggung jawab dan kerja sama antar sesama anggota melalui belajar kelompok dalam penerapan metode tutor sebaya.
- b. Meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan belajar menggunakan metode tutor sebaya.

##### **3. Sanggar Tari**

Sanggar diharapkan mampu menerapkan pembelajaran tari dengan model atau metode yang tepat menyesuaikan dengan lingkungan di sanggar maupun komunitas tari.

##### **4. Manfaat Lain**

Penelitian tindakan ini, dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi guru maupun pelatih di sanggar atau di sekolah dan mahasiswa calon pendidik tari dalam menerapkan solusi pembelajaran tari.

## E. Penelitian Relevan

1. Penelitian berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Baru Di Tk Desa Krajan I Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014” oleh Anis Fatmawati pada tahun 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembelajaran tari kreasi baru di TK Desa Krajan 1 Gatak Sukoharjo pada penelitian yang akan dilakukan digunakannya metode tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa sanggar dengan materi tari Lenggang Bekasi di Sanggar Purnama Bekasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakuakn terdapat pada variabel kecerdasan kinestetik dan kegiatan seni tari yang dilakukan siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widati pada tahun 2015. Penelitian berjudul ” Penerapan Metode Teknik Tutor Sebaya Pada Materi Gerak Tari Berdasarkan Level Dan Pola Lantai SMP Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah”. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penerapan metode tutor sebaya yang digunakan dan dengan pola latihan langkah demi langkah, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan digunakan adalah sasaran subjek pelatihan tari pada anak tingkat madya di sanggar Purnama Bekasi dengan materi Tari Lenggang Bekasi. Bedanya penerapan model pembelajaran

langsung disekolah berlangsung sesuai prosedur, terdapat pemberian materi, karena siswa disekolah pada umumnya masih pemula.

3. Penelitian berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Nandak Ganjen Melalui Model Pembelajaran Langsung (Explicit Instruction) Penelitian Tindakan Pada Siswa Tingkat Madya Di Sanggar Tari Anyelir Jakarta Selatan” oleh Ikrimah Rahmadini pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada model Pembelajaran Langsung (Explicit Instruction) dan keterampilan menari pada tari Nandak Ganjen, pada penelitian yang akan dilakukan metode yang digunakan metode Tutor Sebaya dan mengukur Kecerdasan Kinestetik anak di sanggar Purnama Bekasi pada materi tari Lenggang Bekasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakuakn terdapat pada substansi materi tari yang berasal dari Betawi dan metodologi yang digunakan.
4. Penelitian berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Mi Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga” oleh Nenti Rahayu pada tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada sasarannya yaitu siswa di Mi Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga dengan kegiatan esktrakulikuler disekolah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Tutor Sebaya dan sasarannya pada siswa di sanggar Purnama Bekasi. Persamaan penelitian ini



dengan penelitian yang akan dilakuakn terdapat pada variabel kecerdasan kinestetik dan kegiatan seni tari yang dilakukan siswa.

